

KAJIAN INFRASTRUKTUR PEMUKIMAN DI DESA TELANG KARYA

M. Rizky¹, A.F. Halim¹ dan B.D. Saputra¹

¹ Arsitektur, Universitas Sriwijaya, Palembang
Corresponding author: mriz290504@gmail.com

ABSTRAK: Desa Telang Karya merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Muara Telang. Penduduk yang tinggal di desa Telang Karya merupakan penduduk transmigrasi dari pulau Jawa. Seiring bertambahnya penduduk, diiringi pula dengan berkembangnya infrastruktur pada desa ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi lingkungan desa Telang Karya, mengetahui infrastruktur yang tersedia, dan mengetahui kekurangan infrastruktur tersebut. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan analisis berupa observasi desa, analisis infrastruktur, dan analisis kekurangan infrastruktur pada desa Telang Karya. Desa Telang Karya masih belum memiliki tempat pembuangan sampah akhir. Jalur kendaraan disana juga masih tidak merata. Beberapa sisi desa ini masih belum menggunakan tiang listrik yang berbahan besi dan untuk lampu jalan masih sangat minim. Untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi, warga sekitar kebanyakan bekerja sebagai petani. Mereka memanfaatkan lahan yang diberikan oleh pemerintah saat mereka bertransmigrasi.

Kata Kunci: Infrastruktur, Desa, Pemukiman

ABSTRACT: *Telang Karya Village is one of the villages included in the area of the telang estuary. People living in the village of ang are transmigration people from the island of Java. As the population grows, so does the growing infrastructure of the village. The purpose of the study is to know about the environment of the village's work, to know the available infrastructure, and to know the lack of such infrastructure. The study uses methods of observation and analysis of village observations, infrastructure analysis, and analysis of the lack of infrastructure in a Telang Karya village. Telang Karya village still has no final garbage dump. The traffic there is still uneven. Some sides of the village still have no iron-plated power poles and few street lamps. In order to meet the economic needs, people around the world work as farmers. They're using the land that the government gave them during their transmigration.*

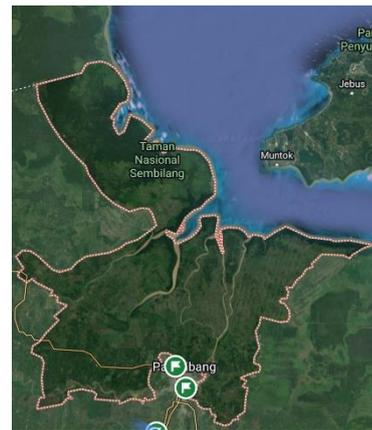
Keywords: Infrastructure, Village, Settlements

PENDAHULUAN

Hampir separuh penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan menurut Sri Mulyani menjadi tanggung jawab bersama untuk merumuskan strategi penanganan penyediaan infrastruktur pedesaan yang dapat mendukung terjaminnya peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa (Anggraeni, 2021).



Gambar 1. Peta Sumatera Selatan
Sumber dari *Google Maps*, Oleh Penulis, Tahun 2023



Gambar 2. Peta Banyuwangi
Sumber dari *Google Maps*, Oleh Penulis, Tahun 2023

Desa Telang Karya merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Muara Telang. Desa Telang Karya ini memiliki luas wilayah sebesar 1800 Ha. Desa Telang Karya ini terletak di arah Pelabuhan Tanjung Api-Api yang dapat ditempuh dari kota Palembang dengan estimasi waktu kurang lebih 30 menit, dan harus

menyeberangi Sungai Musi dengan menggunakan “ketek”. Penduduk yang tinggal di desa Telang Karya merupakan penduduk transmigrasi dari pulau Jawa. Selain penduduk transmigrasi, ada juga pendatang baru yang kini menetap di desa Telang Karya yaitu Suku Bugis. Sebelum menjadi sebuah areal perkampungan yang dihuni oleh Masyarakat, desa Telang Karya awalnya merupakan areal rawa yang tidak berpenghuni, dan baru kemudian dibuka menjadi areal pertanian.



Gambar 3. Peta Desa Telang Karya
Sumber dari *Google Maps* Oleh Penulis, Tahun 2023

Sejarah pertama kali terbentuknya desa Telang Karya adalah sebelum tahun 1980, daerah tersebut merupakan lahan rawa-rawa yang belum berpenduduk. Karena daerah rawa-rawa sulit untuk dimanfaatkan, Masyarakat tidak mampu mengelola lahan rawa tersebut. Akhirnya ada suatu proyek yang berkeinginan dan sanggup membuka lahan rawa tersebut. Oleh pemerintah daerah tersebut dijadikan daerah pemukiman. Pemukiman ini oleh proyek transmigrasi digunakan untuk penduduk yang didatangkan dari luar provinsi atau yang sering disebut dengan transmigrasi.

Dengan mulai adanya permukiman penduduk pada lahan yang awalnya rawa, mulai muncul berbagai macam infrastruktur yang terdapat pada desa tersebut. Oleh karena desa yang awalnya oleh rawa, maka perkembangan infrastruktur pada desa tersebut kurang memadai pada beberapa tempat.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kondisi lingkungan pada Desa Telang Karya, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana kondisi Infrastruktur pada Desa Telang Karya, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin?
3. Apa saja kekurangan Infrastruktur pada Desa Telang Karya, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin?

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan analisis, pada wilayah yang terbatas pada Desa Telang Karya, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin. meliputi:

1. Survei lapangan untuk melihat kondisi fisik pada kawasan lingkungan dan melakukan pengambilan foto.
2. Analisis data untuk mendapatkan temuan-temuan sehubungan dengan infrastruktur pada Desa Telang Karya, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin.
3. Analisis data untuk mendapatkan temuan-temuan sehubungan dengan kekurangan Infrastruktur Desa Telang Karya, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Desa

Potensi desa ini terdapat pada keadaan tanah yang cocok untuk kawasan sawah, hal ini membuat desa ini dikelilingi oleh sawah dan mayoritas mata pencaharian warga sekitar adalah petani, dan hasil padi dari desa ini juga dijual dan dikirim ke Palembang dan Sekitarnya.

Untuk potensi sungai itu sendiri sekarang masih dimanfaatkan oleh warga pinggiran sungai tersebut, tetapi hanya ada beberapa orang saja yang biasanya memancing ataupun menjaring ikan disana, malahan kebanyakan orang yang masih mengambil ikan bukan dari desa telang karya itu sendiri melainkan dari desa seberang.

Akses Desa



Gambar 4. Jalan Masih Tanah Merah dengan Kondisi Lumayan Hancur dan Berlubang
Diolah Oleh Penulis, Tahun 2023

Akses ke desa ini pertama harus melalui jalur darat dengan jarak yang lumayan jauh dan kondisi yang lumayan hancur sehingga kendaraan lumayan terhambat dan waktu tempuh menjadi lumayan lama.



Gambar 5. Ketek untuk Mengangkut Kendaraan dan Penumpang
Diolah Oleh Penulis, Tahun 2023

Setelah melewati jalan yang lumayan rusak, dilanjutkan dengan menaiki 'ketek' yaitu transportasi sejenis perahu yang digunakan untuk mengangkut orang dan motor menyebrangi sungai dimana ditetapkan tarif sekitar Rp30.000 dalam satu kali penyebrangan hingga tiba pada dermaga desa Telang Karya.

Kondisi Lingkungan



Gambar 6. Sampah Di Lingkungan Sekitar
Diolah Oleh Penulis, Tahun 2023



Gambar 7. Sampah Di Pekarangan Rumah
Diolah Oleh Penulis, Tahun 2023



Gambar 8. Sampah di Dekat Tepian Sungai
Diolah Oleh Penulis, Tahun 2023

Kondisi lingkungan pada Desa Telang Karya, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin dikelilingi oleh sawah dan terlihat kurang terawat pada tepian Sungai karena kebiasaan Masyarakat desa itu sendiri yang disebabkan oleh tidak adanya infrastruktur untuk membuang sampah.

Infrastruktur

Air Bersih



Gambar 9. Tandon Sebagai Penampungan Air
Diolah Oleh Penulis, Tahun 2023



Gambar 10. Lubang Penampungan Air Diolah Oleh Penulis, Tahun 2023

Untuk penggunaan air oleh masyarakat sendiri sudah dari lama air sungai tersebut hanya digunakan untuk mandi dan mencuci saja, tidak digunakan untuk memasak karena air disungai itu cenderung keruh, tetapi ada beberapa warga yang tetap menggunakan air dari sungai untuk dikonsumsi dengan cara disaring terlebih dahulu, lalu di tampung disuatu wadah untuk dibiarkan mengendap sehingga hanya diambil air yang jernih saja

Jalan



Gambar 11. Jalan Daerah Tepian Sungai Diolah Oleh Penulis, Tahun 2023

Untuk jalan di Desa Telang Karya, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin sudah menggunakan jalan beton, akan tetapi ada beberapa titik yang sudah rusak

karena terkikis air Sungai yang meluap Ketika pasang besar di akhir tahun.



Gambar 12. Jalan Setengah Beton, Setengah Tanah Diolah Oleh Penulis, Tahun 2023

Dan juga masih lumayan banyak jalan yang hanya di cor beton setengah, lalu setengahnya lagi masih tanah. Hal ini menyebabkan ketika waktu hujan tiba lumpur yang berasal dari jalan tanah naik ke jalan cor, karena menempel di roda motor warga yang melintas.

Lampu Jalan



Gambar 13. Tidak Terdapat Lampu Jalan Diolah Oleh Penulis, Tahun 2023

Susah untuk menemukan lampu jalan pada desa ini, dan jikapun ada, lampu tersebut dibuat secara sukarela oleh warga. Jadi pada malam hari, jalan pada desa ini akan gelap.

Tempat Sampah



Gambar 14. Tidak Terdapat Tempat Sampah Diolah Oleh Penulis, Tahun 2023

Desa ini tidak memiliki tempat sampah sehingga para warga biasanya membuang sampah di Sungai atau dibiarkan di pinggir Sungai dan juga ada Masyarakat yang menimbun sampah di belakang rumah untuk nantinya akan dibakar

Tiang Listrik



Gambar 15. Tiang Listrik Besi Diolah Oleh Penulis, Tahun 2023



Gambar 16. Tiang Listrik Kayu Diolah Oleh Penulis, Tahun 2023

Desa ini sudah mendapatkan aliran listrik, sehingga para masyarakat tidak memiliki kendala terhadap aktivitas yang memerlukan barang elektronik.

Jembatan



Gambar 17. Jembatan dengan Railing Diolah Oleh Penulis, Tahun 2023



Gambar 18. Jembatan Tanpa Railing Diolah Oleh Penulis, Tahun 2023

Desa ini sudah memiliki jembatan sebagai sarana transportasi yang menghubungkan bagian-bagian desa yang terpisah oleh Sungai yang membentang pada desa ini.

Masjid



Gambar 19. Masjid pada Desa Telang Karya Diolah Oleh Penulis, Tahun 2023

Fasilitas beribadah seperti masjid pada desa ini sudah sangat memadai. Hal ini mencakup ukuran masjid yang cukup luas untuk menampung masyarakat ketika shalat berjamaah dan terdapat AC untuk mendinginkan ruangan masjid sehingga membuat jamaah lebih nyaman dan khusyuk Ketika beribadah.

Sekolah



Gambar 20. Sekolah pada Desa Telang Karya Diolah Oleh Penulis, Tahun 2023

Sekolah pada desa Telang Karya sudah mencakup Paud, TK, SD, SMP, SMA sederajat karena sekolah yang tersedia merupakan pondok pesantren atau madrasah.

Kekurangan Infrastruktur

Air Bersih

Air bersih pada desa ini diambil langsung dari sungai dan melalui proses pengendapan alami maupun dibantu dengan kaporit. Pada musim kemarau air menjadi memiliki rasa sedikit asin, hal ini menyebabkan adanya kemungkinan air akan tetap kotor dan juga memiliki bau besi yang sangat kuat sehingga tidak layak untuk digunakan.

Jalan

Terdapat beberapa titik jalan yang rusak atau berlubang akibat terkikis oleh air Sungai yang pasang. Kemudian ada juga jalan yang masih menggunakan permukaan tanah langsung sehingga tidak rata dan menimbulkan debu ketika dilewati oleh kendaraan.

Lampu Jalan

Lampu jalan di desa ini tidak merata karena hanya tersedia oleh inisiatif Masyarakat sendiri yang ingin

membuat lampu penerangan untuk jalan sehingga jalanan pada des aini lumayan gelap ketika malam.

Tempat Sampah

Desa ini tidak memiliki tempat sampah sehingga terdapat beberapa titik pada desa ini yang menjadi tempat Masyarakat untuk membuang sampah seperti belakang rumah dan tepian sungai sehingga tidak enak untuk dipandang dan tidak baik untuk Kesehatan.

Tiang Listrik

Tiang listrik pada desa ini beberapa sudah menggunakan tiang listrik pada umumnya yang berbahan besi, namun ada juga beberapa titik dimana tiang listriknya hanya menggunakan tiang kayu seperti bambu sehingga rawan ambruk ketika cuaca sedang tidak bagus dan menyebabkan korsleting karena kabel yang terjatuh.

Jembatan

Karena akses desa ini harus melalui Sungai terlebih dahulu, terdapat beberapa sisi desa yang terpisah oleh aliran Sungai sehingga ditempatkan jembatan untuk menyebrangi Sungai tersebut, namun jembatan ini memiliki kekurangan yang cukup fatal seperti kemiringan jembatan yang terlalu curam, terdapat jembatan yang hanya cukup dilewati 1 buah motor, dan terdapat jembatan yang tidak memiliki railing sehingga berbahaya ketika ada kendaraan yang oleng ketika melewati jembatan.

RESPON

Air Bersih

Warga biasanya menggunakan air Sungai untuk kegiatan mandi, cuci, kakus (MCK) dengan cara menyimpan air terlebih dahulu dan diberi kaporit agar kotoran mengendap dan air lebih jernih untuk digunakan, namun hal ini terkadang menyebabkan endapan kotoran tersebut juga ikut terbawa ketika digunakan sehingga kurang nyaman ketika digunakan terutama untuk berwudhu.

Warga dapat menyediakan 2 tempat penampungan air, dimana masing-masing memiliki fungsi terpisah untuk mengendapkan kotoran dan menyimpan air bersih. Masyarakat juga bisa menyediakan filter air diantara tempat 1 dan tempat 2, sehingga prosesnya adalah ketika tempat 1 sudah mengendapkan kotoran pada air yang diambil dari Sungai, maka air akan dialiri melewati filter air sebelum menuju tempat 2 sebagai penampungan air bersih. Hal ini dapat meminimalisir kotoran pada air ikut terbawa ketika air akan digunakan untuk kegiatan sehari-hari dan juga dapat memudahkan proses pembersihan kotoran yang menumpuk karena hanya terkumpul pada

tempat 1 saja dan kurang atau tidak mempengaruhi tempat 2.

Jalan

Dibutuhkan peran pemerintah dalam pengadaan akses jalan, terutama menyelesaikan jalan yang terdapat bagian yang setengah dari tanah, dan setengah dari cor beton yang juga sudah mulai rusak sehingga permukaan jalan sangat tidak rata dan rawan untuk menimbulkan kecelakaan terutama masyarakat yang melewati jalan ini menggunakan motor.

Proyek jalan ini diharapkan mengutamakan efisiensi dan kualitas mengingat akses desa ini harus menggunakan 'ketek' sehingga pengadaan material mungkin akan memerlukan biaya lebih dan mayoritas Masyarakat adalah petani sehingga jalan akan sering dilalui kendaraan seperti traktor dan membutuhkan kualitas jalan yang baik agar tidak mudah rusak.

Lampu Jalan

Untuk jalan di sekitar rumah warga masih dapat diterangi oleh lampu teras, namun pada akses jalan yang digunakan agak jauh dari pemukiman sebaiknya ditambahkan lampu penerangan untuk memudahkan akses masyarakat desa itu sendiri ketika malam hari.

Tempat Sampah

Harus diadakan semacam lembaga khusus untuk mengolah sampah di desa tersebut untuk mengontrol sampah yang ada di desa. Kemudian semua warga harus diedukasi mengenai perbedaan jenis-jenis sampah, dan menyediakan tempat sampah di depan rumah masing-masing sesuai jenis sampah.

Lembaga khusus ini dapat meminta iuran untuk menjalankan sistem pengolahan sampah ini, mulai dari pengangkutan sampah dari tiap-tiap rumah, hingga untuk proses pengolahan sampah. Hal ini untuk menghentikan kegiatan membuang sampah ke Sungai oleh Masyarakat, mengingat masyarakat desa ini menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari.

Tiang Listrik

Tiang listrik pada desa ini tidak merata, ada yang sudah menggunakan tiang listrik standar, dan tiang dari kayu. Untuk peletakan tiang listrik, lebih baik utamakan pada daerah pemukiman karena daerah ini yang paling banyak butuh akses listrik dan agar lebih aman karena tiang dari kayu rawan lapuk dan rusak akibat cuaca sehingga dapat membahayakan warga sekitar ketika suatu-waktu tiang dari kayu tersebut rusak.

Jembatan

Pada jembatan yang menjadi akses utama untuk menghubungkan desa sebaiknya diperhatikan mengenai keamanan dan kemudahan dalam penggunaan jembatan. Seperti dengan memberikan railing pada sisi kiri dan kanan jembatan, dan juga memperhatikan standar kemiringan jembatan mengingat kecepatan kendaraan yang melewati jembatan ini termasuk lambat sehingga rawan terjatuh jika kemiringannya terlalu curam akibat kekurangan tenaga ketika melewati area masuk jembatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi lingkungan di desa Telang Karya cukup memprihatinkan dimana masih banyak warga yang membuang sampah sembarangan yang membuat tumpukan sampah banyak terdapat pada beberapa titik termasuk tepian Sungai dan alirang Sungai di desa Telang Karya.

Kondisi infrastruktur desa telang karya sudah cukup lengkap seperti adanya sekolah dari jenjang Paud-MA. Sumber air bersih didesa telang karya berasal dari sungai, itupun hanya untuk kegiatan mandi, cuci, kakus, sedangkan untuk air konsumsi berasal dari air galon yang biasa dibeli di warung. Jalan utama desa telang karya sudah cukup baik dengan jalan yang sudah di cor beton dan juga untuk jembatan sudah menggunakan jembatan beton, tidak lagi menggunakan jembatan kayu. Akan tetapi pada sektor lampu jalan, tiang listrik, dan juga tong sampah masih perlu diperhatikan lagi.

Untuk kekurangan infrastruktur diatas adalah masih kurang meratanya infrasrtuktur seperti jalan, walaupun jalan utama sudah di cor beton akan tetapi masih banyak jalan cabang dari jalan utama yang masih tanah sehingga ketika musim hujan jalan akan penuh lumpur dan menjadi licin. Untuk air bersih sendiri kekurangannya adalah ketika musim kemarau tiba air sungai itu menjadi sedikit mempunyai rasa asin. Tidak adanya tempat sampah umum sangat membuat sampah banyak berserakan. Kekurangan infrastruktur lainnya adalah tiang listrik yang kurang memadai untuk setiap rumah, dimana tiang listrik yang memadai hanya ada di beberapa titik dan kebanyakan lainnya hanya menggunakan kayu atau bambu. Kondisi jalan yang masih kurang merata dan juga lampu jalan yang sangat jarang dijumpai membuat kondisi jalan memprihatinkan apalagi ketika malam hari, jalan menjadi sangat gelap.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, B. I., dan Sugiri, A. (2014). Ketersediaan Air Bersih dan Perubahan Iklim: Studi Krisis Air di Kedungkarang Kabupaten Demak. *Jurnal Teknik PWK*. 3(2): 295-302.
- Damanhuri, E., dan Padi, T. (2010). *Pengelolaan Sampah*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Dewi, N., dan Gusni. (2019). Pengaruh Infrastruktur Dasar dan Sosial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa Tertinggal. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 8(2): 171-182.
- Fajri, L. M. N. (2017). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Jenggala Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara). *Jurnal SIKAP*. 1(1): 11-22.
- Krisnani, H., Humaedi, S., Fedryansyah, M., Asiah, D. H. S., Basar, G. G. K., Sulastri, S., dan Mulyana, N. (2017). Perubahan Pola Pikir Masyarakat Mengenai Sampah Melalui Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab. Sumedang. *Jurnal Penelitian & PPM*. 4(2): 281-289.
- Mahmud, I. (2022). Implementasi Regulasi Pembangunan Desa: Studi Kasus Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara. *RESOLUSI: Jurnal Sosial Politik*. 5(2): 93-107.
- Mahyudin, R. P. (2014). Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Enviroscientiae: Jurnal Ilmiah Bidang Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 10(1): 33-40.
- Mastuti, R., Chalik, A., Kurniawan, T. S., dan Natasha. Dampak Pembangunan Jalan Desa terhadap Kondisi Sosial Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*. 3(2): 112-120.
- Matana, T. R., dan Lamandasa, S. R. (2021). Kajian Pembangunan Infrastruktur Desa Sepe Kecamatan Lage. *Jurnal Ilmiah Ekomen*. 21(2): 58-67.
- Riananda, A. (2022). *Faktor-Faktor Penyebab Waste Material Pada Proyek Peningkatan Jalan Dengan Cor Beton, Kec Bayung Lencir*. Tugas Akhir Prodi Teknik Sipil Universitas Batanghari Jambi 2022.
- Said, N. I. (2007). Disinfeksi Untuk Proses Pengolahan Air Minum. *JAI*. 3(1): 15-28.
- Setiyarto, Y. D. (2017). Standar Pembebanan Pada Jembatan Menurut SNI 1725 2016. *Prosiding SAINTIKS FTIK UNIKOM*. 2017(2): 59-66.
- Sukartini, N. M., dan Saleh, S. (2016). Akses Air Bersih di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(2): 89-98.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*. 5(1): 71-84.
- Yuliadi, L. P. S., Nurruhwati, I., dan Astuty, S. (2017). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Pesisir Untuk Mendukung Kebersihan Lingkungan dalam Upaya Mengurangi Sampah Plastik dan Penyelamatan Pantai Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1): 14-18.